

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Karena didalam sasaran pendidikan terdapat pembentukan karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam

² Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), Hal.26

sebuah lembaga pendidikan sengan penting dan dibutuhkan. Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Moment pertama pendidikan karakter didalam pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan moment awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan.³

Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), Hal.5

perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.⁴

Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan” agama adalah unsur yang mutlak dalam Nasional dan Character Building”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: “karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama.

Menurut Nurcholis madjid, religius bukanlah sekedar sholat dan membaca do’a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT. Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), Hal.11

situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Di dalam penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karena karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius

dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.⁵

MI Darul Muta'allimin Sugihwaras adalah jenjang pendidikan dasar dibawah yayasan Pondok Darul Muta'allimin, jelas MI Darul Muta'allimin Sugihwaras harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat. MI Darul Muta'allimin Sugihwaras yang memiliki misi yaitu membekali siswa dengan kemampuan akademik, emosional dan spiritual serta menegmbangkan siswa memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia, di MI tersebut tidak hanya diajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, pembiasaan rutin kegamaan yang diterapkan disekolah tersebut.

Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik. Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia antara enam sampai dengan dua belas tahun, pada usia tersebut individu telah menjadi matang secara seksual. Dan diharapkan anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar

⁵ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, (Jakarta: BP. Migas, 2004), Hal.5

pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak lebih mudah dididik daripada masa usia sebelum dan sesudahnya. Untuk itu sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk siswa, dimana pada usia ini anak-anak memiliki sifat yang khas yaitu meniru (imitasi). Anak-anak menganggap bahwa perilaku orang dewasa sebagai sesuatu yang benar, sehingga secara sadar atau tidak anak akan menirunya. Menjadi teladan bagi anak-anak itu tidak cukup hanya melakukan hal-hal yang baik dihadapan anak, tetapi perlu adanya penguatan dengan membimbing dan mengarahkan anak dengan suatu pembiasaan. Supaya siswa sudah terbiasa melakukannya, kemudian supaya menjadi ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius, dan disiplin. Sebagai lembaga dengan misi ingin membekali para siswanya untuk menjadi masyarakat yang baik dan islami nantinya. Hal ini sudah dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga sekolah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para siswanya.

Dari hasil wawancara pada hari rabu pada tanggal 13 maret, dengan narasumber Ibu Imroatul Makhruzah, dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Disekolah tersebut telah membiasakan peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dari peserta didik berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Ketika disekolah,

peserta didik sudah disambut hangat oleh guru digerbang sekolah untuk bersalaman, dilanjut dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Adapula pembiasaan dalam ranah ibadah, meliputi kegiatan tertib wudhu, kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, tahfidzul qur'an, hadits dan do'a sehari-hari. Meskipun ranah praktisnya adalah ibadah harian, tetapi esensi dari kegiatan tersebut sangat penting dalam membentuk karakter religius, diantaranya yaitu tertib wudhu dapat menumbuhkan sikap kebersihan dan sikap disiplin. Shalat dhuha dan dhuhur dapat menumbuhkan sikap *habluminalloh* dan *habluminannas*.

Selain dalam ranah ibadah di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras, telah menerapkan beberapa pembiasaan yang cukup beragam dan berbeda dengan sekolah dasar lainnya, sekolah tersebut menerapkan pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Yang mana pembelajaran tersebut dilakukan di rumah siswa secara bergiliran, selain untuk mengurangi rasa bosan siswa belajar di dalam kelas juga mengajarkan siswa untuk berlatih silaturahmi dengan teman sekelasnya.⁶ Dengan mengikuti pembiasaan- pembiasaan tersebut peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Dan uniknya lagi di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras peserta didiknya tidak diperbolehkan untuk membawa uang saku dari hari senin sampai hari jumat, kecuali hari sabtu boleh membawa uang dan membawa jajan atau snack dari rumah, jajan atau snack dari rumah tersebut dapat dijual kepada temannya. Dari situlah peserta didik

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah pada tanggal 5 Januari 2022

dilatih untuk berbisnis dan berkarya. Beberapa hal di atas menjadi konteks penelitian yang akan diangkat oleh penulis yaitu mengenai “ **Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk (Deskripsi Analisis Penelitian Kualitatif)**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi religiusitas siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk
2. Untuk mengetahui strategi guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi religiusitas siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Lembaga
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung yang mengkaji tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan lain yang akan membentuk karakter religius siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter religius.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membentuk karakter religius siswa.
3. Bagi Guru MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan motivasi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk terutama dalam membentuk karakter religius siswa.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam

penerapan karakter religius siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam pembentukan karakter religius.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa secara luas.

5. Bagi Penulis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta membuka cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti, maka peneliti harus mengetahui setiap istilah-istilah kata dalam judul tersebut. Istilah yang perlu penulis jelaskan bertujuan untuk menghindari kerancuan serta perbedaan persepsi penulis dan pembaca.

Penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penegasan istilah secara konseptual
 - a. Strategi

Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷

b. Guru

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.⁸

c. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu sebuah proses, cara, perbuatan membentuk. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁹

⁷ Muljono Damopolli, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), Hal.1

⁸ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal.179

⁹ Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal.529

Karakter adalah sikap mental yang menjadai ciri khas atau watak yang melekat pada diri seseorang sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁰

Religius adalah nilai karakter dimana terdapat hubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di usahakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran agamanya.¹¹ Jadi, pembentukan karakter religius adalah proses membentuk sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti pada diri seseorang.

d. MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk

MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk adalah salah satu instansi pendidikan formal jenjang sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di Desa Sugihwaras Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk" adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam membentuk atau mengarahkan karakter peserta didik dengan menerapkan kegiatan religius yang telah diprogramkan oleh sekolah,

¹⁰ Puji Astutik, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara & Ibnu Miskawah, (Trenggalek: Pena Nusantara, 2013), Hal.12

¹¹ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal.1

yang bertujuan membiasakan peserta didik berperilaku religius di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi. Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk proposal menjadi tiga bab. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan dimana komponennya memiliki halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

b. Bagian Utama (Inti)

Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku

teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Sehingga dapat diketahui kesesuaian antara metode yang dipakai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Bab IV: Hasil Penelitian

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan pernyataan penelitian dan analisis data.

Bab V: Pembahasan

Berisi tentang pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI: Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.